

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya

Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI) awalnya adalah Lembaga Pembiayaan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (LPP-UMKM) yang merupakan simpulan studi identifikasi skim-skim pembiayaan bagi pelaku UMKM yang dilakukan oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Tangerang dan Lembaga Sumberdaya Informasi Institut Pertanian Bogor (LSI-IPB) pada tahun 2002.

Kantor pelayanan pertama adalah LPP-UMKM Sukadiri berdiri pada bulan Juni 2003 dengan wilayah kerja Desa Pekayon dan Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri, atas kerjasama Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPM) Kabupaten Tangerang dengan Lembaga Sumberdaya Informasi Institut Pertanian Bogor (LSI-ITB). Hingga tahun 2012 terbentuk 17 Kantor Pelayanan yang melayani 24 Kecamatan dari 29 Kecamatan di Kabupaten Tangerang, atas kerjasama Pemda Tangerang dengan Institut Pertanian Bogor.

Sistem pelayanan pembiayaan yang diterapkan adalah Modifikasi Pola *Grameen Bank* yang didirikan oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus yang berkewarganegaraan Bangladesh kelahiran Chittagong 28 Juni 1940, *Grameen Bank* pertama kali dikembangkan di desa Jobra Bangladesh tahun 1976 dimana sumber modalnya berupa pinjaman dari Janata Bank, salah satu Bank Konvensional yang ada di Bangladesh. Atas jasa dan pengabdianya dunia

telah memberikan penghargaan NOBEL PERDAMAIAN 2006 kepada *Grameen Bank*. *Grameen* berasal dari bahasa Bangali yang berarti Desa, maka secara harfiah *Grameen Bank* adalah Bank Desa.

Di Indonesia tahun 1989 dikembangkan di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor, Jawa Barat oleh Dr. Ir. H. Mat Syukur, MS. (yang membawa dan mengenalkan pola *Grameen Bank* ke Pemda Kabupaten Tangerang) sebagai cikal bakal berdirinya LPP-UMKM Kabupaten Tangerang. Beliau juga telah mengembangkan diberbagai wilayah di Indonesia seperti, Bekasi, Kepulauan Seribu, Brebes, Batang, Saumlaki Maluku Tenggara Barat), Tabalong (Kupang/NTT), dan tahun 2002 di Kecamatan Mangunharjo Kota Semarang serta Kecamatan Kronjo dan Kemiri Kabupaten Tangerang.

Melalui Rapat Anggota tanggal 20 Maret 2013 Berubah Badan Hukum menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah dengan nama KPP-UMKM Syariah dengan Akte Pendirian Nomor : 03 tanggal 05 April 2013 dengan Badan Hukum pada tanggal 12 April 2013 Nomor : 518/11/BH/XI.3/KUMKM/2013.

Pada bulan April 2014 mengalami perubahan Anggaran Dasar dengan nama Koperasi KPP-UMKM Syariah dengan Akte Pendirian Nomor : 518/IIA/PAD/XI.3/KUMKM/2014. Kemudian bulan November 2015 terjadi perubahan Anggaran Dasardengan nama KOPERASI BENTENG MIKRO INDONESIA dengan Badan Hukum Nomor : 513/PAD/M.KUKM.2/XI/2015. Terkait dibatalkannya UU No. 17 tahun 2012 dan kembali UU No. 25 tahun 1992.¹

¹Kopsyah BMI, *Company Profil*, Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia, 2.

2. Visi dan Misi Koperasi Syariah BMI

a. Visi

Menjadi Mitra UMKM yang sehat, kredibel dan efektif untuk mendinamisasi pemberdayaan anggota dalam rangka meningkatkan produktivitas, daya saing dan kemandirian.

b. Misi

1. Memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan pendapatan anggota melalui pelayanan Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah.
2. Mengembangkan dan memberdayakan anggota yang produktif dan mandiri serta memiliki daya saing secara sistematis, berkelanjutan dan terintegritas.
3. Mengelola Koperasi modern secara profesional tanpa meninggalkan jati diri Koperasi.
4. Memberikan layanan prima untuk kepuasan anggota.
5. Membuka lapangan pekerjaan baru yang terbuka bagi anggota Koperasi dan keluarganya.

3. Tujuan dan Sasaran Koperasi Syariah BMI

a. Tujuan

1. Mensejahterakan anggota dengan pencapaian pendapatan perkapita anggota sebesar Rp. 30.000/hari pada tahun 2017.
2. Mencapai nilai aset sebesar Rp. 300 Milyar pada tahun 2017.

3. Melayani 250.000 anggota
4. Menciptakan anggota yang produktif dan mandiri dalam usaha.
5. Mendorong terwujudnya satu desa satu produk (*one village one product*).
6. Mewujudkan kerjasama antara Koperasi, Anggota dan Mitra Usaha.
7. Memutuskan lingkaran kemiskinan

b. Sasaran

1. Tercapainya kesejahteraan anggota.
2. Tercapainya aset sebesar 300 Milyar pada tahun 2017.
3. Terlayannya 250.000 anggota.
4. Terciptanya anggota yang produktif dan mandiri.
5. Terwujudnya *one village one product*.
6. Terwujudnya kerjasama antara Koperasi, Anggota dan Mitra Usaha.

3. Dasar Hukum

1. Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian;
2. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 10 Tahun 2015 Tentang Kelembagaan Koperasi;
3. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 11 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemupukan Modal Penyertaan pada Koperasi;
4. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 16 Tahun 2015 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi;

5. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 17 Tahun 2015 Tentang Pengawasan Koperasi;
6. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.18 Tahun 2015 Tentang Pedoman Diklat bagi SDM;
7. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 19 Tahun 2015 Tentang RAT;
8. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 20 Tahun 2015 Tentang Penerapan Akuntabilitas;
9. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.21 Tahun 2015 Tentang Peningkatan Koperasi.

4. Standar Prosedur Operasional

- a. Pertemuan Umum
- b. Uji Kelayakan
- c. Latihan Wajib Kumpulan
- d. Ujian Pengesahan Kumpulan
- e. Rembug Pusat
- f. Pengelola Rembug Pusat

5. Keanggotaan

Keuntungan menjadi anggota :

- a. Sebagai pemilik koperasi (kepemilikan simpanan pokok dan wajib);
- b. Penggunaan jasa pinjaman/pembiayaan dan simpanan yang disediakan koperasi (semakin sering meminjam semakin besar perolehan SHU);

- c. Memiliki kesempatan pemasaran produk (melalui komunitas anggota dan website);
- d. Menerima keuntungan setiap tahun (alokasinya 40% dari laba bersih tahun berjalan)
- e. Beasiswa hingga Perguruan Tinggi bagi anggota yang memiliki anak berprestasi;
- f. Pelatihan-pelatihan usaha dan pengembangan usaha yang diadakan koperasi;
- g. Pendidikan perkoperasian;
- h. Pembangunan rumah bagi anggota yang tidak layak huni atau terkena musibah;
- i. Santunan untuk anggota dan keluarga yang sakit.²

6. Jenis-jenis Produk³

Produk Simpanan	Produk Pembiayaan
a. Simpanan Modal Sendiri	a. Pembiayaan Produktif
1) Simpanan Pokok	1) Mikro Mitra Usaha (MMU)
2) Simpanan Wajib	2) Mikro Mitra Mandiri (MMM)
b. Simpanan Modal Kerja	3) Mikro Mitra Ternak (MMT)
1) Simpanan Sukarela	b. Pembiayaan Investasi
2) Simpanan Berjangka	1) Mikro Tata Griya (MTG)
3) Simpanan Qurban	2) Mikro Tata Cendekia (MTC)

²Kopsyah BMI, *Company Profil*, Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia, 7.

³Brosur Produk Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia

- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| 4) Simpanan Umroh | 3) Mikro Tata Sanitasi (MTS) |
| 5) Simpanan Haji | 4) Mikro Tata Air (MTA) |
| 6) Simpanan Sanitasi dan Air | 5) Pembiayaan Umroh |
| 7) Simpanan Pendidikan | |

B. Nama-nama Responden

Tabel 4.1
UMKM Pedagang Warung

No	Nama	Alamat
1	Santinah	Bakung
2	Aminah	Bakung
3	Hj. Sanama	Bakung
4	Lamisah	Kemuning
5	Nurhayati	Bakung
6	Muimah	Bakung
7	Markumah	Bakung
8	Rukiyah	Bakung
9	Mujaranah	Bakung
10	Badriah	Jenggot
11	Afidawati	Jenggot
12	Hadijah	Jenggot
13	Damayaton	Kedung
14	Usbandiah	Cijeruk
15	Jainah	Kedung
16	Kusna	Kedung
17	Hamnah	Kedung
18	Siti Suhaya	Gandaria
19	Nuryati	Gandaria
20	Muawiyah	Mekar Baru
21	Murnah	Jenggot
22	Saarah	Jenggot
23	Uun	Kemuning
24	Hj. Khasana	Blukbuk
25	Rodiyani	Blukbuk

26	Asnawiyah	Blukbuk
27	Rastinah	Blukbuk
28	Jurah	Blukbuk
29	Janah	Blukbuk
30	Juhro	Cijeruk
31	Ida	Bakung
32	Sukanah	Gandaria
33	Emah	Cijeruk
34	Suaebah	Gandaria
35	Jubaedah	Gandaria

Sumber: Data sekunder Kopsyah BMI KCP. Mekar Baru

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Karakteristik Responden	Keterangan
1	Jenis Kelamin	Perempuan

Sumber: Data sekunder responden yang diolah

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Pembiayaan

No	Frekuensi Pembiayaan	Jumlah
1	1 – 3	9 anggota
2	4 - 6	14 anggota
3	7 - 10	12 anggota
Jumlah		35 anggota

Sumber: Data sekunder responden yang diolah

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Durasi Usaha

No	Durasi Usaha (Tahun)	Jumlah
1	1 – 1,5	9 anggota
2	2 – 3	14 anggota
3	3,5 – 5	12 anggota
Jumlah		35 anggota

Sumber: Data sekunder responden yang diolah

C. Deskripsi Data Pembiayaan (X) dan Pendapatan (Y)

Tabel 4.5
Data Pembiayaan dan Pendapatan

NO	PEMBIAYAAN	PENDAPATAN
1	2.000.000	1.400.000
2	3.200.000	1.400.000
3	3.000.000	2.800.000
4	3.000.000	1.000.000
5	2.800.000	2.000.000
6	3.000.000	2.000.000
7	3.500.000	2.800.000
8	1.500.000	720.000
9	1.300.000	1.200.000
10	4.800.000	4.000.000
11	5.500.000	4.000.000
12	3.000.000	2.000.000
13	1.500.000	840.000
14	4.000.000	1.960.000
15	3.700.000	2.800.000
16	5.500.000	4.000.000
17	2.500.000	1.200.000
18	7.000.000	2.800.000
19	4.000.000	1.400.000
20	4.000.000	2.520.000
21	3.000.000	2.800.000
22	1.500.000	1.400.000

23	2.000.000	1400.000
24	2.100.000	1.960.000
25	2.200.000	1.000.000
26	7.000.000	4.800.000
27	3.000.000	2.800.000
28	3.000.000	2.800.000
29	3.200.000	2.800.000
30	7.700.000	2.800.000
31	8.850.000	5.600.000
32	9.850.000	5.600.000
33	4.500.000	2.240.000
34	4.700.000	4.000.000
35	3.000.000	2.800.000

Sumber: Data sekunder Kopsyah BMI KCP. Mekar Baru

Tabel di atas menunjukkan data pembiayaan Koperasi Syariah BMI dan pendapatan UMKM. Nilai pada variabel X adalah jumlah pembiayaan yang diajukan anggota dan nilai pada variabel Y adalah pendapatan bersih selama satu bulan yang diperoleh dari UMKM setelah menerima pembiayaan dari Koperasi Syariah BMI KCP. Mekar Baru.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan, tujuan dan hipotesis dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membuktikan dan menjawab hipotesis yang telah dirumuskan, dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji linier sederhana, uji hipotesis, dan uji analisis koefisien korelasi.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel.

Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif

		Statistics	
		PEMBIAYAAN	PENDAPATAN
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		3.8400E6	2.5040E6
Median		3.0000E6	2.5200E6
Mode		3000000.00	2800000.00
Minimum		1300000.00	720000.00
Maximum		9850000.00	5600000.00
Sum		1.34E8	87640000.00

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS v.16

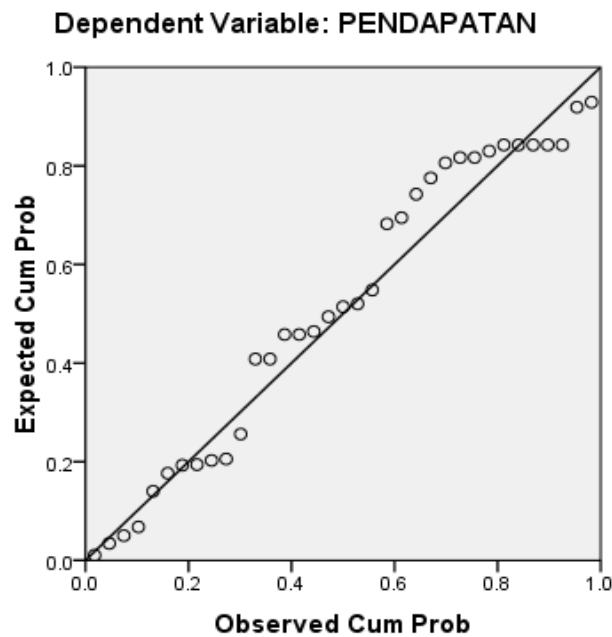
Berdasarkan data tabel 4.4 dapat di deskripsikan jumlah tertinggi Rp.9.850.000, jumlah terendah Rp. 1.300.000, jumlah rata-rata Rp.3.840.000, dan sum Rp.1.340.000, pendapatan sesudah menerima pembiayaan jumlah tertinggi Rp.5.600.000, jumlah terendah Rp.720.000, jumlah rata-rata Rp.2.504.000, dan sum Rp.87.640.000.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data satu model regresi dapat diidentifikasi dari grafik scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Gambar 4.7
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS v.16

Dalam grafik normalitas plot terlihat titik-titik dari data mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan variabel memiliki data yang terdistribusi normal.

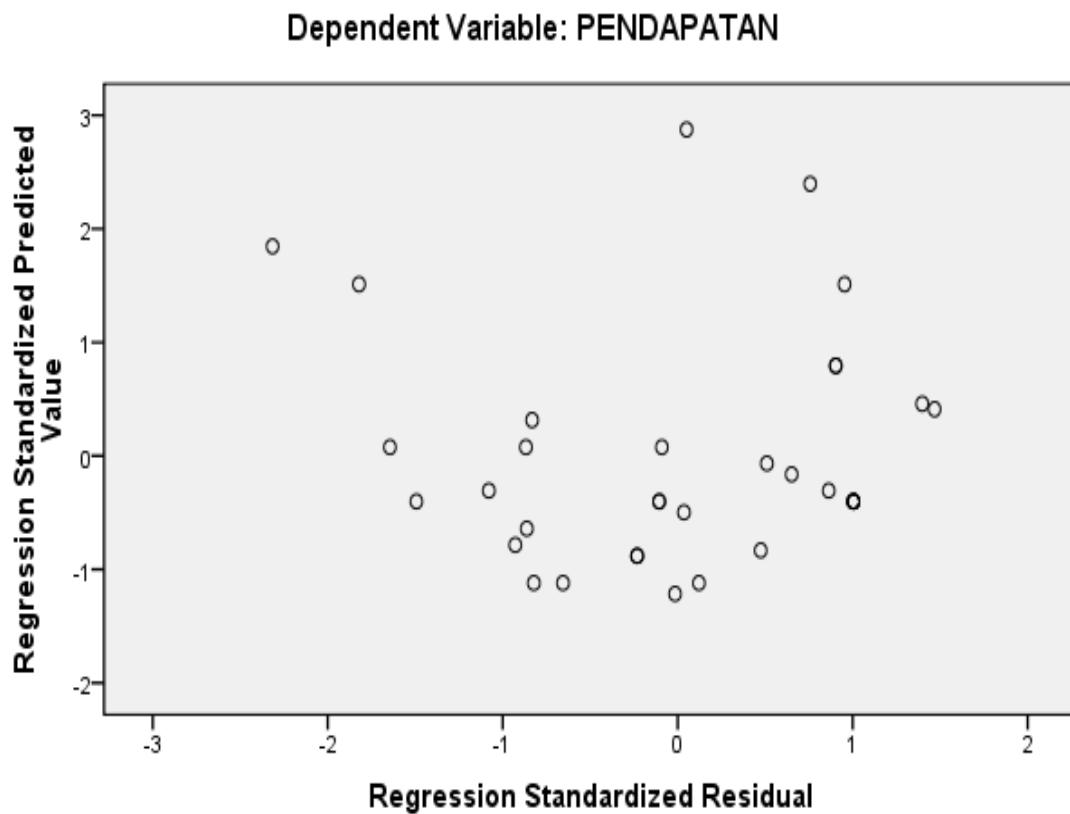
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS v.16

Berdasarkan grafik scatterplot terlihat tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana menyatakan hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Uji ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan bantuan SPSS v.16 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	549147.283	257694.873		2.131	.041
	PEMBIAYAAN	.509	.059	.832	8.609	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS v.16

Hasil analisis data menggunakan SPSS v.16.0 dapat diperoleh data sebagai berikut:

$$Y = 549147.283 + (0,509) X$$

Dimana:

Y = Pendapatan UMKM

X = Pembiayaan Kopsyah (Koperasi Syariah)

Berdasarkan persamaan garis Regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 549147.283 artinya jika Pembiayaan Kopsyah (X) nilainya adalah nol, maka Pendapatan UMKM (Y) nilainya positif yaitu sebesar 549147.283.

2. Koefisien regresi variabel Pembiayaan Kopsyah (X) 0,509 artinya jika variabel mengalami kenaikan sebesar Rp. 1, maka Pendapatan UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,509. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pembiayaan Kopsyah dengan Pendapatan UMKM. Semakin naik pembiayaan maka semakin meningkatkan pendapatan UMKM.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	549147.283	257694.873		2.131	.041
	PEMBIAYAAN	.509	.059	.832	8.609	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS v.16

Dari hasil analisis data dengan menggunakan SPSS v.16.0, berdasarkan data yang diperoleh sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat signifikan

Pengujian dengan menggunakan uji t dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dan digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

2. Menentukan t table

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel bebas secara statistik menunjukkan hasil perhitungan t tabel dengan $df = (n-k-1) = (35-1-1) = 33$. Diperoleh hasil t tabel = 2.03693 dengan t hitung sebesar 8.609. Bila nilai t hitung lebih besar atau sama dengan (\geq) dari nilai t table, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Kesimpulan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas (Pembiayaan Kopsyah) terhadap variabel terikat (Pendapatan UMKM). Maka Pembiayaan Kopsyah berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan UMKM.

5. Uji Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Koefisien korelasi sering dilambangkan dengan huruf (R). Dalam penelitian ini hasil dari analisis koefisien korelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi

Model Summary	
Model	R
1	.832 ^a

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS v.16

Pada tabel tersebut diketahui nilai koefisien korelasinya yaitu 0,832 berada pada rentan 0,80-1,000 menyatakan bahwa hubungan variabel independen (Pembiayaan Kopsyah) terhadap variabel dependen (Pendapatan

UMKM) sebesar 83% yang artinya Pembiayaan Kopsyah mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap Pendapatan UMKM.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang mengukur presentasi variabel yang dapat dijelaskan oleh garis regresi linier. Ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan nilai Y dapat dijelaskan bersama-sama oleh variabel X.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	.692	.683	7.20874E5

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS v.16

Dari hasil analisis tabel di atas dapat diperoleh R^2 (R Square) = 0,692 artinya 69,2% perubahan variabel pembiayaan, dan sisanya (100% - 69,2% = 30,8%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dependen (X) yaitu Pembiayaan Koperasi Syariah (Kopsyah) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Pendapatan UMKM sebagai anggota Koperasi Syariah BMI, Penjelasan variabel dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil Analisis diperoleh bahwa variabel Pembiayaan Kopsyah (X) memiliki koefisien korelasi R sebesar 0,832 (bertanda positif) terhadap Pendapatan UMKM (Y) nilai t hitung sebesar 8.609 dengan tingkat signifikan $0,01 > 0,05$ hal ini berarti Pembiayaan Kopsyah (X) berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM.
- 2) Konstanta 549147.283 artinya jika Pembiayaan Kopsyah (X) nilainya adalah nol, maka Pendapatan UMKM (Y) adalah 549147.283. Dan koefisien regresi variabel (X) 0,509 artinya jika variabel mengalami kenaikan Rp. 1 maka Pendapatan UMKM akan bertambah.
- 3) Angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,692 menunjukkan bahwa pembiayaan Kopsyah mempunyai pengaruh 69,2% terhadap pendapatan pedagang, adapun sisanya 30,8% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.